

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 6 No.1	Edition: Oktober 2022 – April 2023
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 15 Oktober 2023	Revised: 18 Oktober 2023	Accepted: 25 Oktober 2023

HUBUNGAN KUALITAS PELAYANAN KADER DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN IBU YANG MEMILIKI BALITA KE POSYANDU DI DESA SARILABA JAHE KECAMATAN BIRU-BIRU KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2022

Efrata¹, Sri Sudewi Pratiwi Sitio², Yunita Syahputri Damanik³, Muhammad Rifqi Azhary⁴, Nada Amirah⁵, Bachtiyar Wahab⁶

Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Deli Husada Delitua

Email : efratakembaren@gmail.com¹ dewisitio08@gmail.com²; yunitadamanik88@gmail.com³; rifqiazhary.ra@gmail.com⁴ nadaamirah96@gmail.com⁵; bahtiarwahab4@gmail.com⁶

Abstract

A healthy society is realized if there is awareness of every member of the community about the importance of healthy behavior, desire, and empowerment to live a healthy life. One of the efforts to empower the community is by conducting posyandu activities. One of the causes of the decline in service satisfaction and visits at the posyandu is due to the low skills of cadres. The purpose of this study was to determine the relationship between cadre service quality and adherence to visits by mothers with toddlers to the posyandu in Sarilaba Jahe Village, Biru-Biru District, Deli Serdang Regency in 2022. This type of research used quantitative research with a cross sectional design. Data analysis was carried out univariately and bivariately using the chi square test with a sample of 48 mothers with toddlers who were taken randomly using simple random sampling. The results of the bivariate analysis with the chi square test obtained the value of tangible service quality (sig P = 0.002 < 0.05), reliability (sig P = 0.001 < 0.05), responsiveness (sig P = 0.001 < 0.05), assurance (sig P = 0.002 < 0.05) and empathy (sig P = 0.002 < 0.05) indicate that there is a relationship between cadre service quality and compliance with visits by mothers who have toddlers to posyandu in Sarilaba Jahe Village, Biru-Biru District, Deli Serdang Regency in 2022. Suggestions for cadres to always provide knowledge, understanding and health education about the importance of Posyandu for toddlers so that there is motivation for mothers of toddlers to visit Posyandu.

Keywords : *Quality of Service, Cadre, Compliance Visits, Mothers of Toddlers, Posyandu*

1. Pendahuluan

Masyarakat sehat terwujud jika adanya kesadaran setiap anggota masyarakat akan pentingnya perilaku sehat, berkeinginan, serta berdaya untuk hidup sehat. Langkah tersebut tercermin dalam pengembangan sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) didesa dan kelurahan, seperti adanya Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2014).

Posyandu digunakan sebagai pemantauan kesehatan di masyarakat antara lain kesehatan pada balita (Hafifah & Abidin, 2020). Posyandu sebagai pusat kegiatan masyarakat dalam bidang kesehatan melaksanakan pelayanan KB, gizi, imunisasi, penanggulangan diare, dan KIA. Upaya pelayanan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, tujuan didirikannya posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita, angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera. (Saepuddin et al., 2017).

Berdasarkan data Kementerian kesehatan Republik Indonesia (2015-2019), laporan target penimbangan posyandu di Indonesia pada tahun 2013 cakupan penimbangan balita di posyandu sebesar 80,3% dengan target sebesar 80%, ini menunjukkan bahwa cakupan penimbangan balita tercapai. Pada tahun 2014 cakupan

penimbangan sebesar 80,8% menunjukkan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya. Namun, capaian ini tidak memenuhi target yang ditetapkan yakni 85%. Pada Tahun 2015 cakupan (D/S) belum mencapai target bahkan mengalami penurunan yakni sebesar 73% dengan target 87%. Secara kuantitas, perkembangan jumlah posyandu di Indonesia sangat menggembirakan, tercatat sebanyak 280.225 posyandu pada tahun 2013. Dari jumlah tersebut, Posyandu pratama sebanyak 32,7%, madya sebanyak 29,1%, purnama sebanyak 29,9%, dan mandiri sebanyak 8,3%. Terdapat 266.872 posyandu dengan rasio posyandu terhadap desa/kelurahan sebesar 3,55 posyandu per desa/kelurahan. Namun bila di tinjau dari aspek kualitas, masih ditemukan banyak permasalahan diantaranya adalah masih kurangnya angka pemanfaatan posyandu oleh ibu balita (Kemenkes RI, 2014).

Salah satu penyebab menurunnya kepuasan pelayanan di posyandu disebabkan oleh keterampilan kader yang masih rendah (Ramadhan & Akhmadi, 2016). Hal ini didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa 90% kader masih membuat kesalahan dalam teknik penimbangan yang kurang tepat sesuai prosedur dan hanya 40,7% kader yang mengetahui penggunaan KMS (Ramadhan & Akhmadi, 2016). Sikap kader yang tidak ramah, kaku, cerewet, dan kurang senyum juga membuktikan bahwa pelayanan

yang diberikan kader dan petugas kesehatan di posyandu belum memberi kepuasan yang optimal bagi ibu balita di posyandu (Hutagaol, & Agustin, 2012). Pada tahun 2013, dari lebih kurang 280.225 Posyandu di Indonesia hanya 40% yang masih aktif, dan angka pemanfaatan posyandu mengalami penurunan pada tahun 2013 (44,6%) dibanding tahun 2007 (45,4%), dan alasan utama masyarakat tidak memanfaatkan posyandu karena pelayanannya tidak lengkap (49,6%) (Kemenkes RI, 2013).

Menurut Handayani (2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna jasa yaitu, pemahaman pengguna jasa, empati (sikap peduli), tingkat kepatuhan pasien (*compliance*), biaya (*cost*), sikap kurang peduli (*ignorance*), penampilan fisik (*tangibility*), jaminan keamanan yang ditunjukkan oleh petugas kesehatan (*assurance*), keandalan dan keterampilan (*reliability*), kecepatan petugas memberikan tanggapan terhadap keluhan klien (*responsiveness*). Dalam rangka meningkatkan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita, adalah penting untuk meneliti tingkat kepuasan ibu balita terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan posyandu dari berbagai aspek seperti pemahaman tentang pelayanan yang akan diberikan, empati (sikap peduli), penampilan fisik, jaminan keamanan yang diberikan, keandalan dan keterampilan, dan kecepatan tanggap kader/petugas kesehatan

dalam menanggapi keluhan ibu balita.

Beberapa kendala yang dihadapi terkait dengan kunjungan balita ke posyandu salah satunya adalah tingkat pemahaman keluarga terhadap manfaat posyandu. Hal itu akan berpengaruh pada keaktifan ibu dalam mengunjungi setiap kegiatan posyandu. Karena salah satu tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi terutama pada balita, sehingga agar tercapai itu semua. Masalah kesehatan tetap menjadi potensial terutama pada balita karena pada umur tersebut anak mengalami pertumbuhan yang pesat dan termasuk kelompok yang rentan gizi. Hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2007 menunjukkan secara nasional cakupan penimbangan balita di posyandu sebesar 74,5%. Begitu juga di Desa Sarilaba Jahe, Kecamatan Biru-Biru berdasarkan pencatatan kader angka rata-rata D/S dalam tiap bulan tahun 2017-2018 mencapai 65%. Laporan ini menunjukkan kunjungan balita rata-rata dalam tiap bulan di Desa Sarilaba Jahe masih di bawah target. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan masyarakat kurang patuh membawa anak balitanya ke posyandu. Ketidapatuhan kunjungan balita dalam tiap bulan menunjukkan peran serta masyarakat yang masih rendah.

Bagi masyarakat, penimbangan bulanan bukan merupakan kebutuhan utama yang harus dilaksanakan secara teratur. Beberapa hasil penelitian mengemukakan bahwa terdapat

banyak faktor ibu tidak membawa anak balitanya ke posyandu. Hasil penelitian Fitrianto, B.G. (2015). mengemukakan bahwa adanya pemberdayaan kader dapat memberikan bimbingan dan pembinaan untuk meningkatkan peringkat status gizi. Ketidakpatuhan kunjungan ke posyandu mengakibatkan ibu tidak akan memperoleh informasi dini mengenai kesehatan anak balitanya sehingga tidak ada dorongan untuk memperbaiki status gizi anak dan pemeliharaan kesehatan anak (Hardiana, M.P. (2014). Menurut Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2007 menunjukkan bahwa alasan utama rumah tangga tidak memanfaatkan posyandu karena pelayanannya tidak lengkap (49,6%), lokasinya jauh (26%), dan tidak tersedianya posyandu (24%). Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Mahasiswi Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyoalali membuat skripsi tahun 2012 yang berjudul Peran Serta Kader dengan pelaksanaan posyandu balita di desa Tawengan dengan hasil secara signifikan peran serta kader dengan pelaksanaan posyandu balita. Diperoleh nilai sebesar 0,611 ($0,611 > 2,58$) dengan p.value sebesar 0,0001 ($0,0001 < 0,05$). Ada hubungan peran serta kader dengan pelaksanaan posyandu balita. Kedatangan mereka sangat penting untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) melalui penimbangan bulanan balita dan mengetahui keadaan kesehatan serta memberikan

pelayanan kesehatan lainnya pada balita. Dengan adanya pemantauan dari KMS dapat meminimalkan terjadinya gizi buruk dan balita berat badannya di bawah garis merah (BGM).

Untuk meningkatkan kepatuhan kunjungan ibu balita ke Posyandu dalam peningkatan program kesehatan di Posyandu dapat dilakukan dengan meningkatkan fasilitas pelayanan di Posyandu, kader dan petugas kesehatan memberikan bimbingan dan pembinaan kepada ibu yang mempunyai balita, dan kerjasama antar petugas kesehatan dalam meningkatkan kegiatan di Posyandu secara terus menerus. Salah satu fasilitas tersebut adalah berupa KMS dimana semua ibu yang mempunyai balita memerlukan KMS, sedangkan bimbingan dapat diberikan oleh kader secara terjadwal dengan materi yang jelas dan mudah dipahami. Penelitian Sari, N pada tahun 2015 meneliti tentang pemberdayaan kader posyandu dalam upaya meningkatkan kualitas program gizi, menunjukkan bahwa adanya pemberdayaan tersebut terjadi peningkatan pengetahuan kader sehingga kader mampu melakukan bimbingan kepada Ibu Balita di Posyandu. Bimbingan tersebut dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencapaian pengetahuan kader, motivasi kader, dan faktor pekerjaan ibu balita berhubungan positif dengan tingkat pemanfaatan penimbangan balita di Posyandu. Ini berarti pengetahuan kader berperan pada partisipasi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang terkait dengan Hubungan Kualitas Pelayanan Kader dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu yang memiliki Balita ke Posyandu di Desa Sarilaba Jahe Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang tahun 2022 karena kurang optimalnya kunjungan ibu yang memiliki balita ke posyandu sehingga banyak balita yang tidak terpantau keadaan gizi maupun kesehatannya.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian *Cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 48 orang di posyandu desa Sarilaba Jahe tahun 2022. Metode penelitian dalam mengumpulkan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada ibu yang memiliki balita di posyandu Sarilaba Jahe. Penelitian ini menggunakan metode *univariate* dan *bivariate* dengan uji *chi-square*.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	
	F	%
Usia		
<25 Tahun	11	22,9
26-35 Tahun	29	60,4
36-45 Tahun	8	16,7
Jumlah	48	100
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	32	66,7
Tani	7	14,6
Wiraswasta	5	10,4
Buruh	3	6,3

PNS	1	2,1
Jumlah	48	100
Pendidikan		
SD	3	6,3
SMP	6	12,5
SMA/SMK dan Sederajat	34	70,8
Diploma I, II, III	1	2,1
Sarjana	4	8,3
Jumlah	48	100
Jumlah Anak		
1 Anak	13	27,1
2 Anak	15	31,3
3 Anak	15	31,3
≥4 Anak	5	10,4
Jumlah	48	100
Jarak Rumah Ibu Ke Posyandu		
Sangat Dekat (1-10 Meter)	3	6,3
Dekat (10-50 Meter)	7	14,6
Sedang (50-100 Meter)	9	18,8
Jauh (>100 Meter)	29	60,4
Jumlah	48	100

Kualitas pelayanan kader di Desa Sarilaba Jahe Kecamatan Biru-Biru

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Kualitas Pelayanan Posyandu balita pada Dimensi *Tangible* (Bukti Fisik)

Kategori	F	%
Baik	15	31,2
Kurang Baik	33	68,8
Total	48	100

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat dilihat bahwa mayoritas responden memberi penilaian kurang baik terhadap kualitas pelayanan posyandu balita pada dimensi *tangible* sebanyak 33 orang (68,8%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Kualitas Pelayanan Posyandu balita pada Dimensi *Reliability* (Kehandalan)

Kategori	F	%
Baik	30	62,5
Kurang Baik	18	37,5
Total	48	100

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat dilihat bahwa mayoritas responden memberi penilaian baik terhadap kualitas pelayanan posyandu balita pada dimensi *reliability* sebanyak 30 orang (62,5%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Kualitas Pelayanan Posyandu balita pada Dimensi *Responseveness*

Kategori	F	%
Baik	28	58,3
Tidak Baik	20	41,7
Total	48	100

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat dilihat bahwa mayoritas responden memberi penilaian baik terhadap kualitas pelayanan posyandu balita pada dimensi *responsiveness* sebanyak 28 orang (58,3%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Kualitas Pelayanan Posyandu balita pada Dimensi *Assurance* (Jaminan)

Kategori	F	%
Baik	12	25
Tidak Baik	36	75
Total	48	100

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat dilihat bahwa mayoritas responden memberi penilaian tidak baik terhadap kualitas pelayanan posyandu balita pada dimensi *assurance* sebanyak 36 orang (75%).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Kualitas Pelayanan Posyandu balita pada Dimensi *Empathy* (Empati)

Kategori	F	%
Baik	9	18,8
Tidak Baik	39	81,3
Total	48	100

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat dilihat bahwa mayoritas responden memberi penilaian tidak baik terhadap kualitas pelayanan posyandu balita pada dimensi *empathy* sebanyak 39 orang (81,3%).

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Kepatuhan Kunjungan ke Posyandu

Kategori	F	%
Patuh	11	22,9
Tidak Patuh	37	77,1
Total	48	100

Berdasarkan Tabel 4.8, dapat dilihat bahwa mayoritas responden tidak patuh melakukan kunjungan ke posyandu balita sebanyak 37 orang (77,1%).

Hubungan Kualitas Pelayanan dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu ke Posyandu

Berdasarkan pembagian koesioner yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat hubungan kualitas pelayanan dengan

kepatuhan kunjungan ibu yang memiliki balita ke posyandu dapat dilihat hasil sebagai berikut.

Tabel 8. Hubungan Tangible (Bukti Fisik) Dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu yang Memiliki Balita ke Posyandu Di Desa Sarilaba Jahe

Tanggible	Kepatuhan Kunjungan Ibu				Total		P Value
	Patuh		Tidak Patuh		F	%	
	f	%	F	%			
Baik	8	16,7	7	14,6	15	31,3	0,002
Kurang Baik	3	6,3	30	62,8	33	68,7	

Hasil dari analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh nilai probabilitas 0,002 pada kemaknaan 5% ($\alpha=0,05$), dapat disimpulkan bahwa probabilitas (0,002) < α (0,05) berarti ada hubungan *tangible* (bukti fisik) dengan kepatuhan kunjungan ibu yang memiliki balita ke posyandu di Desa Sarilaba Jahe Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 9. Hubungan Reliability (Kehandalan) Dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu yang Memiliki Balita ke Posyandu Di Desa Sarilaba Jahe

Reliability (Kehandalan)	Kepatuhan Kunjungan Ibu				Total		P Value
	Patuh		Tidak Patuh		F	%	
	f	%	F	%			
Baik	2	4,2	28	58,3	30	62,5	0,001
Kurang Baik	9	18,8	9	18,8	18	37,8	

Hasil dari analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh nilai probabilitas 0,001 pada kemaknaan 5% ($\alpha=0,05$),

dapat disimpulkan bahwa probabilitas (0,001) < α (0,05) berarti ada hubungan *reliability* (kehandalan) dengan kepatuhan kunjungan ibu yang memiliki balita ke posyandu di Desa Sarilaba Jahe Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 10. Hubungan Responsiveness (Daya Tanggap) Dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu yang Memiliki Balita ke Posyandu Di Desa Sarilaba Jahe

Responsiveness (Daya Tanggap)	Kepatuhan Kunjungan Ibu				Total		P Value
	Patuh		Tidak Patuh		f	%	
	f	%	F	%			
Baik	1	22,9	17	35,4	18	38,3	0,001
Tidak Baik	0	0,0	20	41,7	20	41,7	

Hasil dari analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh nilai probabilitas 0,001 pada kemaknaan 5% ($\alpha=0,05$), dapat disimpulkan bahwa probabilitas (0,001) < α (0,05) berarti ada hubungan *responsiveness* (daya tanggap) dengan kepatuhan kunjungan ibu yang memiliki balita ke posyandu di Desa Sarilaba Jahe Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 11. Hubungan Assurance (Jaminan) Dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu yang Memiliki Balita ke Posyandu Di Desa Sarilaba Jahe

Assurance (JamINAN)	Kepatuhan Kunjungan Ibu		Total	P Value
	Patuh	Tidak Patuh		
	F %	F %		
Baik	7 14,6	5 10,0	12 25,4	0,002
Tidak Baik	4 8,3	3 6,7	7 15,0	

Hasil dari analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh nilai probabilitas 0,002 pada kemaknaan 5% ($\alpha=0,05$), dapat disimpulkan bahwa probabilitas (0,002) < α (0,05) berarti ada hubungan *assurance* (jaminan) dengan kepatuhan kunjungan ibu yang memiliki balita ke posyandu di Desa Sarilaba Jahe Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 12. Hubungan Empathy (Empati) Dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu yang Memiliki Balita ke Posyandu Di Desa Sarilaba Jahe

Empathy (Empati)	Kepatuhan Kunjungan Ibu		Total	P Value
	Patuh	Tidak Patuh		
	F %	F %		
Baik	6 12,5	3 6,3	9 18,8	0,002

Tidak Baik	5 10,4	3 6,8	8 17,2
------------	--------	-------	--------

Hasil dari analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh nilai probabilitas 0,002 pada kemaknaan 5% ($\alpha=0,05$), dapat disimpulkan bahwa probabilitas (0,002) < α (0,05) berarti ada hubungan *empathy* (empati) dengan kepatuhan kunjungan ibu yang memiliki balita ke posyandu di Desa Sarilaba Jahe Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang.

Kualitas Pelayanan Kader Posyandu Di Desa Sarilaba Jahe Kecamatan Biru-Biru

Berdasarkan Kualitas pelayanan kader di posyandu di Di Desa Sarilaba Jahe Kecamatan Biru-Biru Kecamatan Deli Serdang kader memberikan kualitas pelayanan kurang baik. Kualitas merupakan kinerja yang menunjuk pada tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan, dapat menimbulkan kepuasan, serta tata cara penyelenggaraannya sesuai dengan standar dan kode etik yang telah ditetapkan. Sehingga jika kualitas pelayanan kesehatan posyandu baik, maka kunjungan ibu balita juga akan baik dan patuh. Tetapi sebaliknya jika kualitas pelayanan kesehatan posyandu kurang baik maka kunjungan ibu balita untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu juga kurang baik. Faktor inilah yang digali hubungannya dengan tingkat frekuensi kunjungan ibu balita di posyandu (Depkes RI, 2003).

Kepatuhan Kunjungan ke Posyandu Di Desa Sarilaba Jahe Kecamatan Biru-Biru

Kepatuhan kunjungan ke posyandu di Desa Sarilaba Jahe ternyata masih rendah dapat dilihat dari tingkat kunjungan ke posyandu selama satu tahun terakhir termasuk dalam kategori rendah sebesar 34 responden (61,8%). Berdasarkan hasil wawancara dengan responden menyatakan bahwa ibu rutin membawa balitanya ke posyandu setiap bulannya pada saat umur anak dibawah satu tahun untuk mendapatkan pelayanan imunisasi lengkap. Setelah anak berusia lebih dari satu tahun ibu jarang membawa anaknya ke posyandu karena ibu menganggap kegiatan penimbangan dan pemantauan pertumbuhan balita itu tidak begitu penting. Ketidakpatuhan ini disebabkan adanya kader atau petugas kesehatan yang kualitas pelayanannya kurang dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Hubungan Kualitas Pelayanan Kader Dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Yang Memiliki Balita ke Posyandu di Desa Sarilaba Jahe

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh bahwa variabel dimensi kualitas pelayanan *tangible* dengan signifikan (*sig*) diperoleh hasil ($P = 0,002$) dengan probabilitas $< \alpha 0,05$, variabel kualitas pelayanan *reliability* dengan signifikan (*sig*) diperoleh hasil ($P = 0,001$) dengan probabilitas $< \alpha 0,05$, variabel kualitas pelayanan *responsiveness* dengan signifikan (*sig*) diperoleh

hasil ($P = 0,001$) dengan probabilitas $< \alpha 0,05$, variabel kualitas pelayanan *Assurance* dengan signifikan (*sig*) diperoleh hasil ($P = 0,002$) dengan probabilitas $< \alpha 0,05$, dan variabel kualitas pelayanan *empathy* dengan signifikan (*sig*) diperoleh hasil ($P = 0,002$) dengan probabilitas $< \alpha 0,05$. Dari hasil uji statistik kelima dimensi kualitas pelayanan kesehatan tersebut maka H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kualitas pelayanan kader dengan kepatuhan kunjungan ibu yang memiliki balita ke posyandu di Desa Sarilaba Jahe Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani, R. N. F., & Kurniawati, T. (2013) tentang hubungan antara kualitas pelayanan kesehatan posyandu dengan frekuensi kunjungan ibu balita di posyandu. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara kualitas pelayanan kesehatan posyandu dengan frekuensi ibu balita yang berkunjung di Posyandu XI, Serangan, Sidoluhur, Godean, Sleman, Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan terlihat partisipasi dalam kunjungan ibu balita di posyandu antara kualitas pelayanan kader dengan kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu. Responden atau ibu yang memiliki balita terlihat rendah partisipasi kunjungannya ke posyandu hal ini bisa disebabkan kualitas pelayanan kader yang kurang baik sehingga ibu yang memiliki balita tidak patuh membawa balitanya ke posyandu.

Kualitas pelayanan kader posyandu sangat mempengaruhi kunjungan ibu yang memiliki balita ke posyandu.

4. Kesimpulan

Dengan hasil analisis bivariat dengan uji *chi square* diperoleh nilai kualitas pelayanan *tangible* ($sig P = 0,002 < \alpha 0,05$), *reliability* ($sig P = 0,001 < \alpha 0,05$), *responsiveness* ($sig P = 0,001 < \alpha 0,05$), *assurance* ($sig P = 0,002 < \alpha 0,05$) dan *empathy* ($sig P = 0,002 < \alpha 0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan kualitas pelayanan kader dengan kepatuhan kunjungan ibu yang memiliki balita ke posyandu di Desa Sarilaba Jahe Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang tahun 2022.

Bagi kader diharapkan agar senantiasa memberikan pengetahuan, pemahaman dan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya posyandu dan manfaat posyandu bagi balita agar adanya motivasi ibu balita untuk berkunjung ke posyandu dan menunjukkan sikap yang peduli tentang pelaksanaan kegiatan posyandu.

5. Daftar Pustaka

Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(5), 893-900.

Handayani, R. N. F., & Kurniawati, T. (2013). Hubungan Antara Kualitas Pelayanan Kesehatan Posyandu Dengan

Frekuensi Kunjungan Ibu Balita. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 9(1), 84-92.

jaheJahe, P. D. (2022). Data Posyandu Desa Sarilaba Jahe Kecamatan Biru-Biru. Deli Serdang.

Posyandu Desa Sarilaba Jahe. (2022). Data Posyandu Desa Sarilaba Jahe Kecamatan Biru-Biru. Deli Serdang: Posyandu Desa Sarilaba Jahe.

Rehing, E. Y., Suryoputro, A., & Adi, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, XII, 256-262.

RI, B. P. (2013). Laporan Nasional. Jakarta: Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS).

Sari, N. N. (2015). Bimbingan Kader Posyandu Dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Balita Di Posyandu (Cadre's Guidance with Visit Compliance of Children's Mother in Posyandu). *Jurnal Ners LENTERA*, 3(1), 1-9.

Samsualam, Haeruddin, Rahma, N., & Baharud, A. (2021, Oktober). Faktor Prediktor Yang Berpengaruh Terhadap Kunjungan Balita Di Posyandu Puskesmas Batua. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, IV, 376-384.

Saragih, E., Nababan, D., & Sihombing, M. (2019, November). Hubungan Kualitas Pelayanan Kader Dengan Kepatuhan

- Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir. Indonesian Trust Health Journal, II, 179-189. Tahun 2018 (Doctoral Dissertation, Sriwijaya University).
- Setianingsih, A., Dulakhir, & Yusup, N. S. (2021, September). Hubungan Sikap, Motivasi dan Dukungan Tokoh Masyarakat Terhadap Perilaku Kepatuhan Ibu Dalam Membawa Balita Ke Posyandu. Jurnal Ilmiah Kesehatan, XIII, 165-173.
- Sugiyono, P. D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: ALFABETA, CV.
- Winda, N. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Yang Memiliki Balita Dengan Kunjungan Posyandu Di Desa Payung Agung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi, 19(2), 200-207.
- Yolanda, M. S., Budi, I. S., & Febry, F. (2015). Analisis Kinerja Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka Kota Palembang (Doctoral Dissertation, Sriwijaya University).
- Yulisa, Y., & Etrawati, F. (2019). Peran Kader Kesehatan Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja Kabupaten Empat Lawang